

**ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA TOKOH UTAMA  
DALAM NOVEL *RASINA KARYA KARYA*  
IKSAKA BANU DAN HUBUNGANNYA DENGAN  
PEMBELAJARAN PSIKOLOGI SASTRA DI  
PERGURUAN TINGGI**

**SKRIPSI**



**diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh:  
Amelia Nur Santy  
NIM 20110003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA  
INDONESIA  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
IKIP PGRI BOJONEGORO  
2024**

**ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA TOKOH  
UTAMA DALAM NOVEL *RASINA KARYA*  
IKSAKA BANU DAN HUBUNGANNYA DENGAN  
PEMBELAJARAN PSIKOLOGI SASTRA DI  
PERGURUAN TINGGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
IKIP PGRI Bojonegoro  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh  
**Amelia Nur Santy**  
**NIM 20110003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN  
SASTRA FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA  
DAN SENI  
IKIP PGRI BOJONEGORO  
2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Analisis Psikologi Sastra Tokoh Utama Dalam Novel Rasina Karya Iksaka Banu Dan Hubungannya dengan Pembelajaran Psikologi Sastra di Perguruan Tinggi” disusun oleh:

Nama : AMELIA NUR SANTY

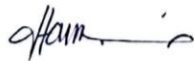
Nim : 20110003

Program Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

Untuk disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan diajukan ke tahap skripsi.

Bojonegoro, 15 Juli 2024

Pembimbing I



Dr. Masnuatul Hawa, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 0706108701

Pembimbing II



Joko Setiyono, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 0724128701

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Analisis Psikologi Sastra Tokoh Utama Dalam Novel *Rasina* Karya Iksaka Banu Dan Hubungannya dengan Pembelajaran Psikologi Sastra di Perguruan Tinggi disusun oleh:

Nama : Amelia Nur Santy

Nim : 20110003

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah diterbitkan dalam sidang skripsi pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro pada hari Senin, 22 Juli 2024

Bojonegoro, 22 Juli 2024

Ketua



Fitri Nurdianingsih, M. Pd.  
NIDN. 0729058701

Sekretaris



Dr. Masnuatul Hawa, M. Pd.  
NIDN. 0706108701

Penguji I.



Dr. Cahyo Hasanudin, M. Pd.  
NIDN. 0706058801

Penguji II.



Sutrimah, M. Pd.  
NIDN. 0729038801

Rektor

Dr. Junarti, M. Pd.  
NIDN. 0014016501

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amelia Nur Santy

NIM : 20110003

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni

Demi menjunjung tinggi integritas akademik, dengan tulus dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**Analisis Psikologi Sastra Tokoh Utama Dalam Novel Rasina Karya  
Iksaka Banu Dan Hubungannya dengan Pembelajaran Psikologi Sastra  
di Perguruan Tinggi**

Merupakan hasil karya saya sendiri dan semua informasi yang digunakan telah saya cantumkan dengan jelas dalam daftar referensi berdasarkan kode etik ilmiah. Saya menyadari bahwa apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terkait dengan keaslian karya ini, saya secara pribadi bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap menanggung sanksi hukum.

Bojonegoro,

Yang membuat pernyataan

  
Amelia Nur Santy  
20110003

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT. Saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang saya sayangi:

1. Kepada Almarhum Bapak Jumantono dan Ibu Rustini selaku orang tua dari peneliti, Willy Wahyu Verdianto dan Septiana Dita Sari selaku kakak dari peneliti yang memberikan dorongan dan motivasi serta dukungan moral yang tidak pernah putus, terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan sehingga peneliti semangat untuk mengerjakan skripsi;
2. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2020 khususnya program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Bojonegoro;
3. Dan terima kasih pada diriku sendiri yang sudah mau bertahan sejauh ini, berusaha menyelesaikan pendidikan meskipun sering merasa putus asa. Terimakasih karena tidak pernah menyerah dan melewati masa sulit dan berkembang menjadi lebih baik.

## **MOTTO**

*"Memulai dengan penuh keyakinan,  
menjalankan dengan penuh keikhlasan,  
menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan."*

## ABSTRAK

Santy, Amelia Nur. 2024. Analisis Psikologi Sastra Tokoh Utama Dalam Novel *Rasina* Karya Iksaka Banu Dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Psikologi Sastra di Perguruan Tinggi, Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Bojonegoro, Pembimbing (I) Dr. Masnuatul Hawa, S.Pd., M.Pd., Pembimbing (II) Joko Setiyono, S.Pd., M.Pd.

**Kata kunci— Psikologi sastra, Novel *Rasina*, Teori Sigmund Freud**

Psikologi sastra adalah cabang ilmu kajian sastra yang melihat karya sastra sebagai aktivitas dan pantulan kejiwaan. Karya sastra sendiri memiliki arti karya cipta yang berisi permasalahan yang ada di lingkungan sekitar atau permasalahan yang dialami oleh pengarangnya. Gejala jiwa yang ditemukan oleh pengarang di kehidupan sehari-hari dituangkan dalam teks. Adapun penelitian ini bertujuan (1) Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk psikologi sastra yang dialami tokoh utama dalam novel *Rasina* karya Iksaka Banu, (2) Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan novel *Rasina* karya Iksaka Banu dengan pembelajaran psikologi sastra di Perguruan Tinggi.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berwujud kata-kata dalam kalimat yang mempunyai arti lebih sekadar angka atau jumlah yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang menjadi masalah, menganalisis masalah dan menafsirkan data yang ada. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan psikologi sastra yang terkandung dalam novel *Rasina* karya Iksaka Banu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca, catat dan pustaka. Untuk memperoleh data-data yang terdapat dalam novel peneliti harus membaca novel terlebih dahulu untuk mendapatkan data yang terkait dengan penelitian. Setelah novel dibaca, dan memperoleh data-data yang terkait dengan psikologi sastra karakter data tersebut dicatat. Teknik catat, yakni peneliti sebagai instrumen kunci melakukan pencatatan data. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Psikologi sastra dalam penelitian ini mengacu pada teori Sigmund Freud. Teori Sigmund Freud terdiri dari atas tiga jenis yaitu id, ego, superego. (2) Hubungan novel *Rasina* karya Iksaka Banu hubungannya dengan pembelajaran psikologi sastra di Perguruan Tinggi dapat dilihat dari adanya Kompetensi Inti berbunyi “Menganalisis karya sastra dengan perspektif psikologi sastra”, adanya KI tersebut dapat dijadikan relevansi oleh dosen sehingga bisa meningkatkan minat belajar mahasiswa terhadap aktivitas menganalisis sastra dengan cara membaca secara keseluruhan isi novel *Rasina* karya Iksaka Banu.



## ABSTRACT

Santy, Amelia Nur. 2024. Analysis of Literary Psychological of the Main Character in the Novel *Rasina* by Iksaka Banu and Its Relationship with the Learning of Literary Psychology in Higher Education, Thesis, Indonesian Language Education Study Program, Faculty of Language and Arts Education IKIP PGRI Bojonegoro, Supervisor (I) Dr. Masnuatul Hawa, S.Pd., M.Pd., Supervisor (II) Joko Setiyono, S.Pd., M.Pd.

**Keywords— Literary psychology, Novel Rasina, Sigmund Freud's theory**

Literary psychologi is a branch of literary studies that views literary works as mental activity and reflection. Literary work it self means a creative work that contains problems in the surrounding environment or problems experinced by the author. The mental symtoms found by the author in everyday life are outlined in the text. This research aims (1) to describe and explain the form of literary psyghology experienced by the main character in the novel *Rasina* by Iksaka Banu, (2) to describe and explain the relationship between the novel *Rasina* by Iksaka Banu and the study of literar psychology in higher education.

This research approach is a qualitative descriptive approach. that is, the data collected is in the form of words in sentences which have more meaning than just numbers or quantities which aim to describe or illustrate what is the problem, analyze the problem and interpret existing data. This research focuses on problems related to literary psychology contained in the novel *Rasina* by Iksaka Banu. Data collection techniques in this research used reading, note-taking and library techniques. To obtain the data contained in the novel, researchers must read the novel first to obtain data related to the research. After reading the novel, and obtaining data related to the character's literary psychology, the data was recorded. Note-taking technique, namely the researcher as the key instrument for recording data. Library techniques are techniques that use written sources to obtain data.

Based on the research results, it can be concluded that (1) Literary psychologi in this research refers to Sigmund Freud's theory. Sigmund Freud's theory consists of three types, namely id, ego, superego (2) The relationship between the novel *Rasina* by Iksaka Banu and the of literary psychology in higher education can be seen from the Competency which “Analyzing literary works with a literay psychology perspektive”. The existence of this KI can be made relevant by lecturers so that it can increase student interest in learning activities analyzing literature by reading the entire contents of the novel *Rasina* by Iksaka Banu.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Psikologi Sastra Tokoh Utama Dalam Novel Rasina Karya Iksaka Banu Dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Psikologi Sastra di Perguruan Tinggi” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang peneliti hadapi, namun pada akhirnya dapat terlalui berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun spiritual. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih, terutama kepada pihak-pihak di bawah ini.

- 1) Ibu Dr. Junarti, M.Pd. selaku Rektor IKIP PGRI Bojonegoro;
- 2) Ibu Fitri Nurdianingsih, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Bojonegoro;
- 3) Ibu Dr. Masnuatul Hawa, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 4) Ibu Dr. Masnuatul Hawa, S.Pd., M.Pd. dan Bapak Joko Setiyono, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan bimbingan dan masukan dalam proses penyusunan skripsi;

- 5) Seluruh Bapak atau Ibu Dosen Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama masa perkuliahan serta;
- 6) Teman-teman seperjuangan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah bersama-sama berjuang selama 4 tahun ini.

Rasa hormat dan terima kasih bagi semua pihak atas segala dukungan dan doanya semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada peneliti, Amin.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dan semoga Allah SWT melimpahkan karunia-Nya dalam setiap amal kebaikan kita dan diberikan balasan, Amiin.

Bojonegoro, 15 Juli 2024

Peneliti

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I <u>P</u> ENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Masalah.....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Definisi Operasional .....	12
BAB II <u>K</u> AJIAN PUSTAKA, <u>K</u> AJIAN TEORETIS, DAN KERANGKA BERPIKIR.....	15
A. Kajian Pustaka .....	15
B. Kajian Teoretis.....	18
1. Hakikat Novel .....	18
2. Psikologi Sastra sebagai Mata Pelajaran di perguruan tinggi.....	38
3. Analisis Struktural.....	39
C. Kerangka Berpikir .....	46
BAB III <u>M</u> ETODE PENELITIAN .....	48
A. Pendekatan Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
C. Data dan Sumber Data Penelitian .....	49
D. Teknik Pengumpulan Data .....	49
E. Teknis Analisis Data.....	50

F. Teknik Validasi Data .....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	52
A. Hasil Penelitian .....	52
B. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP .....	68
A. SIMPULAN .....	68
B. SARAN .....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	1

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian yang Relevan.....	17
---	----

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir.....	47
-----------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Paparan Data Psikologi Id Novel Rasina Karya Iksaka Banu...	2
Lampiran 2: Paparan Data Psikologi Ego Novel Rasina Karya Iksaka Banu	3
Lampiran 3: Paparan Data Psikologi Superego Novel Rasina Karya Iksaka Banu .....	5
Lampiran 4: Sampul novel Rasina Karya Iksaka Banu .....	6
Lampiran 5: Biografi Penulis .....	7
Lampiran 6: Sinopsis Novel.....	8
Lampiran 7: RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) .....	9
Lampiran 8: Surat Keterangan Selesai Bimbingan .....	21
Lampiran 9: Kartu Bimbingan Skripsi .....	22



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Peneliti akan memberikan penjelasan tentang lima sub bab yang mendukung penelitian dalam bab ini. Bab ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan definisi operasional. Latar belakang mencakup masalah yang mendasari rumusan masalah dan tujuan penelitian. Manfaat penelitian mencakup manfaat teoretis dan praktis. Batas istilah dengan memasukkan teori sebagai dasar penelitian agar penelitian tidak menyimpang dari penafsiran. Saat menyusun laporan penelitian, pengertian istilah termasuk susunan bab dan subbab. Penjelasan selengkapnya adalah sebagai berikut:

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra adalah rekaan atau khayalan pengarang, artinya rekaan kisah yang dituangkan tidak sama persis dengan kehidupan nyata. Karya sastra merupakan hasil cipta manusia yang kreatif yang timbul dari perasaan kemudian diekspresikan. Menurut (Aminuddin, 2013), karya sastra diekspresikan dalam daya tarik bahasa sehingga memungkinkan peminat sastra untuk berimajinasi tentang imajinasi yang diciptakan oleh pikiran penulis tentang karyanya. Namun tidak lepas dari kehidupan nyata, karena pada dasarnya imajinasi yang didapat pengarang juga terinspirasi dari perasaan ataupun lingkungan sekitar pengarang yang kemudian dijadikan sebagai bahan terciptanya karya sastra. Kebenaran yang ada dalam karya sastra diciptakan adalah kebenaran kreatifitas dan imajinasi

pengarang itu sendiri. Walaupun karya sastra yang diciptakan bersifat rekaan atau khayalan dari pengarang karya sastra itu sendiri diciptakan tetap berpedoman realitas pada kehidupan nyata. Karya sastra merupakan bentuk dari kejiwaan dan pemikiran atau imajinasi pengarang yang kemudian dituangkan dalam bentuk sebuah karya. Pengertian karya sastra adalah sebuah ungkapan perasaan manusia yang bersifat pribadi berupa ide, pengalaman, perasaan, keyakinan dalam bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan (Lafamane, 2020). Pendapat yang lain disampaikan oleh (Syahputra, 2020) sebuah karya sastra ditulis untuk menceritakan suatu persoalan dalam kehidupan dan menyampaikan suatu nilai-nilai tertentu yang dituangkan dalam cerita oleh pengarang. Dalam proses berkarya, pengarang menggunakan cipta, rasa, dan karya sebagai modal awal pembentukan aktivitas kejiwaan pada tokoh. Aktivitas kejiwaan pada tokoh tersebut termasuk dalam kajian psikologi sastra.

Ide cerita yang dihasilkan pengarang dapat berasal dari wawasan pengetahuan, pengalaman pribadi ataupun kehidupan di lingkungan sekitar pengarang. Dengan kreativitas dan imajinasi yang dimiliki pengarang dapat menuangkan suatu ide yang nantinya dapat menghasilkan sebuah karya sastra. Hasil dari ide pengarang dapat berbentuk sebuah karya sastra seperti novel, puisi, cerita pendek, drama, dan lain – lain. Masing – masing bentuk karya sastra tersebut mempunyai nilai dan ciri bahasa yang khas tergantung isi dan jalan cerita yang dibuat. Tujuan dari

sebuah karya sastra ialah menyampaikan kesan serta hiburan bagi pembaca dengan beragam genre, seperti puisi, prosa, dan drama.

Menurut (Suprpto, 2014) puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang mengungkapkan sebuah perasaan dan suatu pikiran dari penyair secara imajinatif, tersusun, serta disusun dengan konsentrasi sebuah kekuatan bahasa. Prosa merupakan karangan bebas yang tidak terikat oleh irama dan rimanya seperti dalam puisi. Drama merupakan genre karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia dengan gerak. Ketiga kategori tersebut mempunyai karakteristik masing-masing yang tentunya berbeda satu sama lain. Salah satunya bentuk karya sastra ialah novel.

Novel merupakan pandangan seseorang terhadap lingkungan sosial yang ada di sekitarnya yang menciptakan suatu bentuk ide atau gagasan yang dituangkan kedalam bentuk tulisan bahasa yang indah dan bermakna. Novel merupakan hasil perenungan seseorang terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Novel merupakan karya fiksi yang memiliki alur cerita yang mendalam, bukan sekadar cerita yang bersifat fiktif, melainkan bentuk dari kreativitas seseorang dalam mengolah buah pikiran atau gagasannya secara nyata. Dalam hal ini, novel dapat dikategorikan sebagai yang penting dari proses sosial dan kebudayaan.

Sementara itu, menurut Lubis, (2018) novel adalah cerita imajinatif kehidupan individu yang menyajikan cerita lengkap pada tokoh secara keseluruhan. Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa novel

adalah karya sastra yang memuat rangkaian cerita yang mencerminkan sikap dan watak orang yang diceritakan. Setiap karya sastra mempunyai ciri khasnya masing-masing, misalnya saja tokoh-tokoh yang muncul dalam karya sastra inovatif.

Novel memiliki dua unsur pembangun yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang dominan membangun perwujudan prosa fiksi secara utuh. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu cerita hadir sebagai karya sastra. Kepaduan jalinan antar unsurnya menghasilkan karya sastra sebagai sebuah prosa fiksi yang utuh dan otonom. Unsur intrinsik yang dimaksud adalah sebagai berikut: (1) tema, (2) penokohan, (3) latar, (4) sudut pandang, (5) alur, (6) gaya bahasa, (7) amanat. Selain itu, unsur ekstrinsik novel adalah faktor – faktor eksternal yang turut berperan dalam membangun dan mendukung suatu novel. Unsur tersebut melibatkan sejarah maupun biografi pengarang, situasi dan kondisi saat penulisan, serta nilai – nilai yang tercermin dalam cerita.

Menurut (Wicaksono, 2019), menegaskan tema merupakan salah satu unsur intrinsik pembangun cerita dalam sebuah karya sastra. Novel *Rasina* ialah sebuah novel karya Iksaka Banu yang mengangkat tema perjuangan seorang budak bisu yang ingin bebas dari hidup yang penuh siksaan. Rasina sebagai pelayan rumah tangga sekaligus budak nafsu tuannya, Rasina menjadi saksi hidup banyak hal tak terduga yang membuat jiwanya terancam. Novel *Rasina* merupakan salah satu produk sastra yang buku tersebut bertema masa penjajahan dan kilas balik, sehingga

membuat buku ini menjadi menarik dan seru.

Selanjutnya, menurut Nurgiyantoro, (2013: 247) penokohan adalah kehadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakannya. Tokoh utama dalam novel *Rasina* karya Iksaka Banu adalah Rasina. Rasina memiliki karakter protagonis yang lemah/penakut dan memiliki harapan untuk bebas dari budak pemuas nafsu. Rasina berasal dari keluarga miskin yang leluhurnya menjadi korban pembantaian massal ketika VOC sedang membangun monopoli perdagangan pala di Banda pada tahun 1621.

Selanjutnya Suwarno, (2012) menjelaskan latar adalah tempat terjadinya suatu kejadian. Latar juga penting untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca dan menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh ada terjadi. Latar di dalam novel *Rasina* mengambil latar dua jaman sekaligus yaitu kehidupan di sekitar kota tua Jakarta, kaastel Batavia, ommenlanden dan weltevreden tahun 1755 dan era pendudukan VOC Belanda atas kepulauan Banda tahun 1621.

Menurut (Widayati, 2020), sudut pandang adalah cara sebuah cerita dikisahkan. Ia merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk meyajikan tokoh, tindakan, latar dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi. Sudut pandang pada novel *Rasina* dikemas menggunakan gaya sudut pandang orang pertama.

Pendapat senada juga disampaikan oleh (Nurgiyantoro, 2013), yang menyatakan bahwa alur atau plot adalah unsur fiksi yang penting, bahkan tidak sedikit orang yang menganggapnya sebagai yang terpenting diantara berbagai unsur fiksi yang lain. Tinjauan struktural terhadap teks fiksi pun sering lebih ditekankan pada pembicaraan plot walau mungkin mempergunakan istilah lain. Alur atau plot pada novel *Rasina* tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat dan plotnya saling melengkapi dan menjadikan alur cerita menjadi sangat menarik (Widayati, 2020).

Menurut (Suwarno, 2012) mengatakan bahwa gaya bahasa merupakan bagian dari pilihan kata yang mempersoalkan cocok atau tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu, untuk menghadapi situasi-situasi tertentu. Gaya bahasa pada novel *Rasina* mudah untuk dimengerti karena bahasanya sederhana dan biasa diucapkan sehari-hari. Amanat menurut (Wicaksono, 2019) merupakan suatu pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui sebuah karya sastra. Pesan moral dalam sebuah karya berupa cerminan hidup pengarang, nilai-nilai positif yang diambil oleh pembaca dalam sebuah karya sastra merupakan pengajaran yang diajarkan oleh pengarang melalui karyanya.

Amanat yang terkandung di dalam novel *Rasina* adalah dapat memberikan banyak pembelajaran bagi para pembacanya. Bermula dari Kepulauan Banda yang kaya akan rempah, cerita hidup Rasina merembet ke banyak kejadian sejarah. Kisah hidup Rasina bersifat reflektif, yang membuat kita bisa membandingkannya dengan kehidupan kita pada masa

ini. Dengan bentuk yang berbeda, usaha kita dalam memperjuangkan hidup ini harus setara dengan perjuangan Rasina. Rasina mendorong kita untuk senantiasa memperjuangkan hidup yang masih dipenuhi dengan keserakahan. Rasina juga mengingatkan kita untuk selalu berpihak pada kemanusiaan, dengan selalu mendengarkan hati nurani dan berbuat baik.

Dalam menganalisis karya sastra diperlukan pendekatan sebagai suatu alat untuk menganalisis. Salah satunya adalah pendekatan psikologi sastra. Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Psikologi sastra mengenal karya sastra sebagai pantulan kejiwaan. Pengarang akan menangkap gejala jiwa kemudian diolah ke dalam teks dan dilengkapi dengan kejiwaannya. Proyeksi pengalaman sendiri dan pengalaman hidup di sekitar pengarang, akan terproyeksi secara imajiner ke dalam teks sastra Endraswara, (2003).

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Begitu pula pembaca, dalam menanggapi karya juga tak akan lepas dari kejiwaan masing-masing. Bahkan, sebagaimana sosiologi refleksi, psikologi sastra pun mengenal karya sastra sebagai pantulan kejiwaan. Pengarang akan menangkap gejala jiwa kemudian diolah ke dalam teks dan dilengkapi dengan kejiwaan. Proyeksi pengalaman sendiri dan pengalaman hidup di sekitar pengarang, akan terproyeksi secara imajiner dalam teks sastra.

Pendapat yang lain disampaikan oleh Ratna, (2012) psikologi

sastra adalah model penelitian interdisiplin dengan menetapkan karya sastra memiliki posisi yang lebih dominan, psikologi sastra adalah cabang ilmu sastra yang digunakan untuk mendekati (mengkaji) suatu karya sastra dari sudut pandang psikologi (Noor, 2004).

Berdasarkan penjelasan di atas kajian psikologi sastra dapat dilihat melalui aspek-aspek kejiwaan para tokoh yang ada di dalam karya sastra tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Endraswara, (2003) bahwa karya sastra dan psikologi memang memiliki pertautan yang erat, secara tidak langsung dan fungsional. Pertautan tak langsung, karena baik sastra maupun psikologi memiliki obyek yang sama, yaitu kehidupan manusia. Psikologi dan sastra memiliki hubungan fungsional karena sama-sama berguna untuk mempelajari keadaan jiwa seseorang. Perbedaannya, gejala kejiwaan dalam karya sastra yaitu manusia imajiner, sedangkan gejala kejiwaan dalam psikologi adalah gejala kejiwaan riil. Keduanya dapat saling melengkapi dan saling mengisi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap kejiwaan manusia karena kemungkinan apa yang tertangkap oleh sang pengarang tidak mampu diamati oleh psikolog atau sebaliknya.

Kajian psikologi dalam karya sastra salah satunya bertujuan untuk mengetahui perilaku dan motivasi para tokoh dalam karya sastra. Langsung atau tidak, perilaku dan motivasi para tokoh dalam karya sastra tampak juga dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sastra psikologi, khususnya psikoanalisa dipergunakan untuk menganalisis tokoh. Di dalam



novel *Rasina* dikisahkan melalui satu tokoh utamanya yaitu *Rasina*. Pengarang menghadirkan kepada kita bagaimana satu tokoh utama tersebut menyikapi berbagai permasalahan yang ia alami. Hal ini tentunya dapat menginspirasi kita sebagai pembaca dan penikmat sastra dalam menyikapi kehidupan ini.

Dari beberapa psikologi yang dialami tokoh utama dalam novel *Rasina*, penulis menemukan beberapa hal yang menyebabkan kejiwaan tokoh utama terganggu, sehingga melakukan segala upaya dalam bentuk sikap dan perbuatan sebagai wujud perlindungan diri dari kehidupan yang dibenci. Dari kasus tersebut, pendekatan psikoanalisis difokuskan pada teori Sigmund Freud. Dipilihnya pendekatan dengan fokus teori psikopragmatik sastra Sigmund Freud karena adanya pertimbangan bahwa pendekatan tersebut cocok untuk mengkaji psikologi sastra yang dialami oleh tokoh utama.

Novel *Rasina* ini menceritakan seorang budak bisu yang leluhurnya menjadi korban pembantaian massal oleh Jan Pieterszoon Coen saat VOC berupaya membangun monopoli perdagangan pala di Banda pada tahun 1621. Sebagai pelayan rumah tangga sekaligus budak nafsu tuannya, Rasina menjadi saksi hidup banyak hal tak terduga yang membuat jiwanya terancam. Perjumpaannya dengan Staalhart serta Joost Borstveld membuat keadaan menjadi semakin rumit, berbahaya, sekaligus membawa harapan baru. Novel *Rasina* merupakan salah satu produk sastra yang buku tersebut bertema masa penjajahan dan kilas balik, sehingga membuat

buku ini menjadi menarik dan seru Sehingga novel ini dipilih oleh peneliti sebagai objek kajian dengan judul “Analisis Psikologi Sastra Tokoh Utama Dalam Novel *Rasina* Karya Iksaka Banu Dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Psikologi Sastra di Perguruan Tinggi”.

Penelitian ini menunjukkan relevansi terhadap dalam pembelajaran psikologi sastra di Perguruan Tinggi. Hal itu dibuktikan dengan adanya Kompetensi Inti berbunyi “Menganalisis dan memberi perspektif karya sastra”. Dalam mata kuliah psikologi sastra peran dosen sangat penting di dalam proses pembelajaran, karena dosen dapat memanfaatkan minat dan kebutuhan mahasiswa serta dosen akan memberikan ketentuan tingkat keberhasilan proses dan hasil belajar mahasiswa. Dosen memberikan cerita yang mengandung penanaman atau pengembangan nilai pendidikan dalam cerita tersebut

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk psikologi sastra tokoh utama yang terkandung dalam novel *Rasina* karya Iksaka Banu?
2. Bagaimanakah hubungan novel *Rasina* karya Iksaka Banu dengan pembelajaran Psikologi Sastra di perguruan tinggi?

## **C. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk psikologi sastra yang dialami tokoh utama dalam novel *Rasina* karya Iksaka Banu.
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan novel *Rasina* karya Iksaka Banu dengan pembelajaran Psikologi Sastra di perguruan Tinggi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan, maka penelitian yang ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat-manfaat tersebut dijelaskan sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperkaya perkembangan ilmu kesusastraan, khususnya karya sastra berbentuk novel. Selain itu, penelitian ini diharapkan untuk mendukung bagi para penulis supaya dapat memperkaya wawasan penulis tentang karya-karya sastra khususnya novel yang dihasilkan oleh penulis Indonesia yang banyak mengandung ajaran nilai-nilai kesusastraan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tinjauan untuk memahami ajaran nilai karakter yang terdapat pada *Rasina* karya Iksaka Banu.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Dosen**

- 1) Menambah pengetahuan/wawasan tentang analisis novel dan karya sastra.

- 2) Menambah bahan materi ajar telah karya sastra yang menggunakan nilai – nilai pendidikan.

#### **b. Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian ini diharapkan sangat bermanfaat bagi mahasiswa dalam mengapresiasi karya sastra khususnya novel. Mahasiswa juga dapat lebih mudah memahami pembelajaran. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan nilai karakter dalam novel dan diwujudkan-nyatakan pada kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi pembaca untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan psikologi tokoh utama dan sebab serta akibat yang ditimbulkan dari psikologi tersebut, serta relevansi novel *Rasina* karya Iksaka Banu sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran Psikologi Sastra di perguruan tinggi.

#### **E. Definisi Operasional**

Operasional adalah suatu konsep yang bersifat abstrak guna memudahkan pengukuran suatu variabel. Operasional juga dapat diartikan sebagai suatu pedoman dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan penelitian. Definisi operasional yaitu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep yang berupa konstruk dengan kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan diuji serta ditentukan kebenarannya oleh orang lain. Berikut ini akan diuraikan

definisi operasional penelitian.

### 1) Sastra

Sastra adalah ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulisan atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga ke perasaan dalam bentuk yang imajinatif, cerminan kenyataan. Sastra merupakan sebuah ciptaan, sebuah kreasi, bukan semata-mata sebuah imitasi. Sang seniman menciptakan sebuah dunia baru, meneruskan proses penciptaan di dalam alam semesta alam, bahkan menyempurnakannya.

Sastra terutama merupakan luapan emosi yang spontan. Sastra ialah teks-teks yang tidak selalu disusun atau dipakai untuk suatu tujuan komunikatif yang praktis dan yang hanya berlangsung untuk sementara waktu saja. Hasil sastra dipergunakan dalam situasi komunikasi yang diatur oleh suatu lingkungan kebudayaan tertentu.

### 2) Psikologi Sastra

Psikologi sastra merupakan suatu analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologis. Dalam hal ini psikologi turut berperan penting dalam penganalisisan sebuah karya sastra dengan bekerja dari sudut kejiwaan karya sastra tersebut baik dari unsur pengarang, tokoh, maupun pembacanya. Dengan dipusatkannya perhatian pada tokoh-tokoh, maka akan dapat dianalisis psikologi sastra

yang terkandung dalam karya sastra. Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan.

### 3) Figur

Figur adalah seseorang yang ditokohkan karena memiliki peran yang sangat tinggi untuk orang lain. Tokoh/figur adalah merupakan salah satu pilar dalam membangun suatu keyakinan, tradisi (ceremonial atau ritual). Keberadaannya amat menentukan sah atau tidaknya aktifitas. Dari semua agama, aliran, organisasi dan, kepercayaan yang sah perana sang tokoh atau figur merupakan power penentu yang tidak bisa dianggap remeh. Dalam penelitian ini figur adalah ketokohan seorang budak bisu yang leluhurnya menjadi korban pembataian massal dalam novel Rasina.